

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI,  
PENDIDIKAN DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)  
TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH  
PERIODE TAHUN 2010 – 2019**



Oleh :

Nama : Salma Mahasin Nabila

Nomor Mahasiswa : 18313299

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2022

Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran  
Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Pada Periode  
Tahun 2010-2019

**SKRIPSI**

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir  
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Salma Mahasin Nabila

Nomor Mahasiswa : 18313299

Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

**2022**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dikategorikan sebagai tindakan plagiarisme seperti yang dimaksudkan dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Penulis,

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ



Salma Mahasin Nabila

## PENGESAHAN

**Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Pada Periode Tahun 2010-2019**

Nama : Salma Mahasin Nabila  
Nomor Mahasiswa : 18313299  
Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 14 Maret 2022

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing



Prastowo, S.E., M.Ec.Dev.

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI, PENDIDIKAN DAN TINGKAT  
PENGANGGURAN TERBUKA (TPT) TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI  
PROVINSIJAWA TENGAH PERIODE TAHUN 2010-2019**

Disusun Oleh : **SALMA MAHASIN NABILA**

Nomor Mahasiswa : **18313299**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Kamis, 07 April 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Prastowo,,S.E., M.Ec.Dev.



Penguji : Nur Feriyanto,Prof. Dr. Drs.,M.Si.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika  
Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahribil'alamin. Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Alla Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan berkah, rahmat, dan ridho-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan oleh penulis. Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, nikmat, dan juga ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsinya di waktu yang tepat.
2. Kedua orang tua penulis, Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk doa maupun motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Saudara kandung penulis, Kakak Bela, Adik Lisa, dan Adik Yovie yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Dosen pembimbing, Bapak Prastowo, S.E., M.Ec.Dev yang telah memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hasil maksimal dan terbaik.
5. Cici, Frista, Hanniyah, Indah, Nadia, Daffa, Danu, Alvico dan seluruh kerabat lainnya, yang menemani penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan moral, hiburan dan juga waktu yang diberikan kepada penulis selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Teman satu bimbingan, Cici, Indah, Daffa, Ifah, dan Mila atas semangat dan bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan maksimal.

## KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr.Wb

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan berkah, rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah Pada Periode Tahun 2010-2019”. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (S1) pada jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang memberikan kritik dan saran pada tahap penyusunan skripsi ini dengan tujuan untuk dapat menghasilkan dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik dan maksimal. Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, nikmat, dan ridho-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi pada waktu yang tepat dan hasil yang maksimal.
2. Kedua orang tua penulis, Papa dan Mama yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk doa maupun motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Saudara kandung penulis, Kakak Bela, Adik Lisa, dan Adik Yovie yang selalu memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Bapak Prastowo, S.E.,M.Ec.Dev selaku dosen pembimbing yang telah memberikan saran, kritikan dan masukan yang membangun penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal dan baik.
5. Bapak Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D selaku dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
6. Bapak Dr. Sahabudin Sidiq, MA. selaku ketua program studi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia
7. Seluruh Dosen dan Staff Program Studi Ilmu Ekonomi Universitas Islam Indonesia

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 13 Maret 2022

Penulis,



Salma Mahasin Nabila





## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
BERITA ACARA UJIAN AKHIR/SKRIPSI .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERSEMBAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1    Latar Belakang Masalah .....	1
1.2    Rumusan Masalah .....	6
1.3    Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian.....	6
1.4    Sistematika Penulisan .....	7
BAB II .....	9
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI .....	9
2.1    Kajian Pustaka.....	9
2.2    Landasan Teori.....	10
2.2.1    Konsep dan Teori Kemiskinan .....	10
2.2.2    Indikator Kemiskinan.....	12
2.2.3    Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan .....	13
2.2.4    Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan.....	13
2.2.5    Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kemiskinan	14
2.3    Kerangka Pemikiran .....	14
2.4    Hipotesis Penelitian.....	15
BAB III.....	16

METODE PENELITIAN .....	16
3.1    Jenis dan Sumber Data .....	16
3.2    Metode Pengumpulan Data .....	16
3.3    Definisi Operasional Variabel.....	16
3.4    Metode Analisis.....	17
3.4.1    Model Estimasi Regresi Data Panel .....	17
3.4.2    Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel .....	18
3.5    Uji Analisis Statistik.....	18
3.5.1    Uji Kelayakan Model (Uji F).....	18
3.5.2    Uji Hipotesis Signifikan (Uji T).....	19
3.5.3    Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	19
BAB IV.....	20
HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	20
4.1    Deskripsi Data Penelitian.....	20
4.2    Hasil Analisis Data.....	21
4.3    Pemilihan Model Regresi .....	21
4.4    Hasil Analisis Data .....	22
4.4.1    Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	22
4.4.2    Uji F.....	22
4.4.3    Uji T .....	22
4.5    Pembahasan .....	23
BAB V .....	26
KESIMPULAN DAN SARAN .....	26
5.1    Kesimpulan .....	26
5.2    Saran .....	26
DAFTAR PUSTAKA.....	28
LAMPIRAN .....	32
Lampiran 1 <i>Common Effect Model (CEM)</i> .....	32
Lampiran 2 <i>Fixed Effect Model (FEM)</i> .....	33
Lampiran 3 <i>Random Effect Model (REM)</i> .....	34
Lampiran 4 Hausman Test .....	35

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Variabel .....	16
Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	20
Tabel 4.2 Model Terbaik .....	21



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2010-2019 (dalam persen) .....	2
Gambar 1.2 Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tengah Tahun 2010-2019 (dalam persen) .....	3
Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan PDRB Pulau Jawa Tahun 2011-2019 (dalam persen).....	3
Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa tengah Tahun 2010-2019 (dalam persen) .....	4
Gambar 1.5 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019 (dalam tahun).....	5
Gambar 1.6 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan .....	12
Gambar 1.7 Kerangka Pemikiran .....	15



## ABSTRAK

Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada periode tahun 2010-2019 berada di posisi tertinggi kedua diantara provinsi – provinsi yang ada di Pulau Jawa, pada tahun 2010 mencapai 16.56% dan pada tahun 2019 mencapai 10.58%. Hal ini mengindikasikan bahwa Provinsi Jawa Tengah cenderung masih terdapat banyak permasalahan mengenai kemiskinan dan belum efektifnya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan metode FEM pada rentan waktu 10 tahun dari tahun 2010-2020 dengan objek penelitian pada 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan penelitian dengan menggunakan regresi data panel, diperoleh hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan TPT berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Dalam upaya mengatasi masalah kemiskinan, pemerintah dapat memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki, serta melaksanakan pembangunan dengan berfokus pada peningkatan PDRB. Pemerintah juga dapat menyediakan fasilitas pendidikan yang adil dan merata disetiap golongan, serta memperluas lapangan pekerjaan dengan menggerakkan sektor perekonomian.

***Kata Kunci: Tingkat Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)***

# **BAB I**

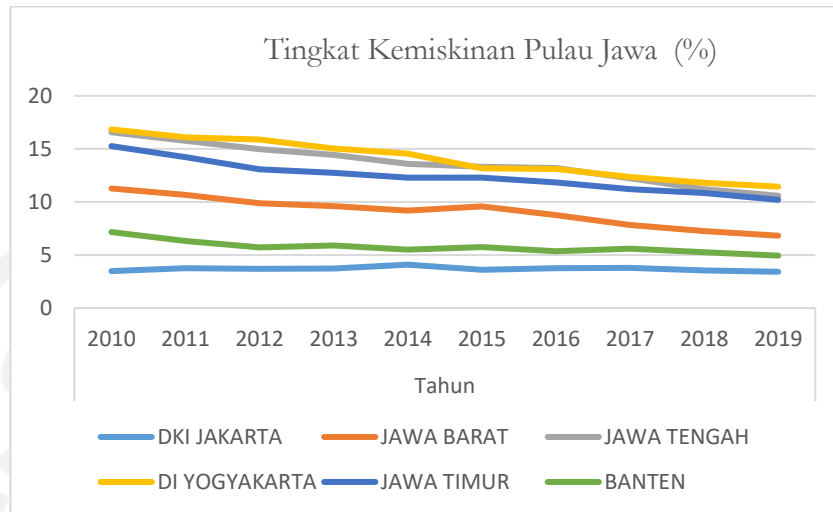
## **PENDAHULUAN**

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan (Fitri & Aimon, 2019). Pada dasarnya, pembangunan ekonomi melalui pertumbuhan ekonomi yang tinggi bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat (Rahman & Chamelia, 2015). Kesejahteraan penduduk yang semakin tinggi merupakan bentuk dari rendahnya tingkat kemiskinan (Bintang & Woyanti, 2018).

Kurang mampunya seseorang dalam mencukupi kebutuhan dasar diartikan sebagai kemiskinan yang dilihat melalui berbagai aspek (Giovanni, 2018). Dalam teori ekonomi, pertumbuhan ekonomi menggambarkan peningkatan output nasional yang artinya bahwa orang yang memiliki pekerjaan semakin banyak. Oleh karena itu, seharusnya pengangguran dan kemiskinan akan semakin berkurang (Siregar & Wahyuniarti, 2008). Tingginya angka pertumbuhan penduduk dan angka kelahiran penduduk yang tidak diimbangi dengan kemajuan faktor perkembangan lain, maka tidak akan menaikkan pendapatan atau akan mengakibatkan turunnya tingkat upah sehingga akan meningkatkan kemiskinan (Widarukmi & Lintang, 2015). Diharapkan dengan adanya pertumbuhan ekonomi mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menurunkan tingkat kemiskinan (Normanda & Dian, 2013).

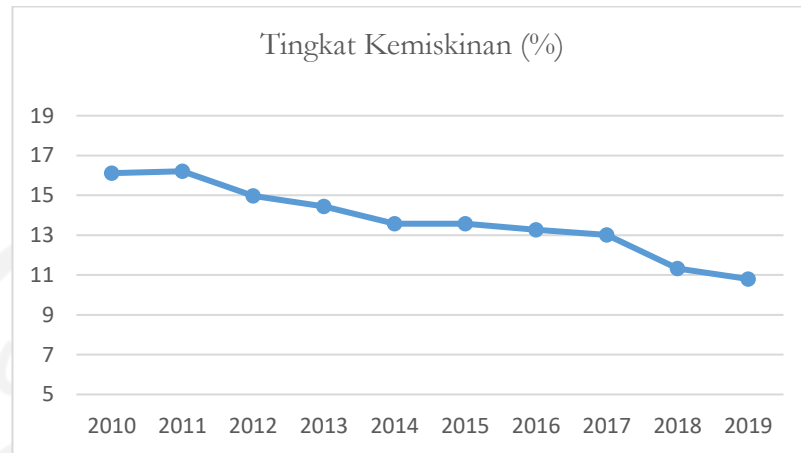
Kemiskinan di Indonesia sebagian besarnya terletak pada provinsi-provinsi di Pulau Jawa (Fadlillah dkk, 2016). Salah satunya adalah Provinsi Jawa Tengah, yang termasuk dalam daerah yang masih berkutik dengan masalah kesenjangan ekonomi dan tingkat kemiskinan.



Gambar 1.1 Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tahun 2010-2019  
(dalam persen)

Sumber: BPS,diolah

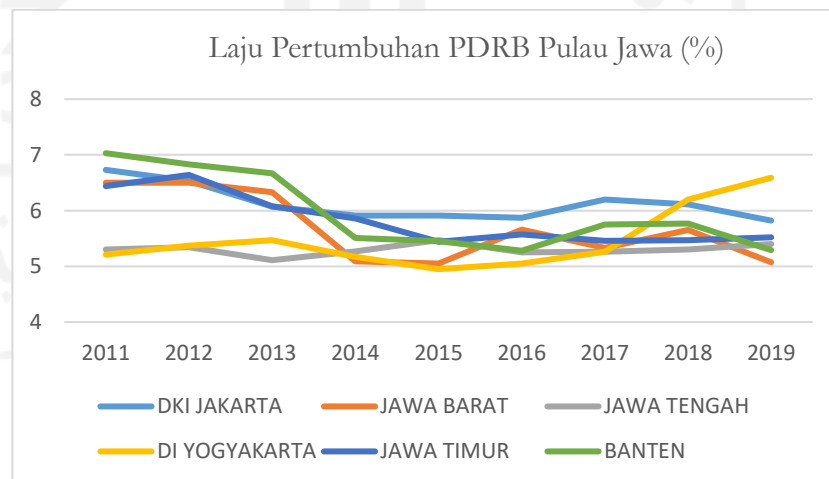
Berdasarkan Gambar 1.1, dapat dilihat bahwa kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2010-2019 berada di posisi tertinggi kedua diantara provinsi – provinsi yang ada di Pulau Jawa. Artinya bahwa di Provinsi Jawa Tengah, tingkat kemiskinannya terbilang cukup tinggi sehingga cenderung masih terdapat banyak masalah kemiskinan dan belum efektifnya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Diantara semua provinsi di Indonesia, yang termasuk provinsi dengan jumlah kemiskinan yang cukup tinggi adalah Provinsi Jawa Tengah (Rusdarti & Sebayang, 2013).



Gambar 1.2 Tingkat Kemiskinan di Pulau Jawa Tengah Tahun 2010-2019 (dalam persen)

Sumber: BPS, Jawa Tengah, diolah

Berdasarkan Gambar 1.2, tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah periode tahun 2010-2019 cenderung mengalami penurunan. Terlihat bahwa tingkat kemiskinan pada tahun 2010 adalah sebesar 16.11%, kemudian pada tahun 2019 turun menjadi 10.8%. Artinya terdapat faktor – faktor yang menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan tersebut.



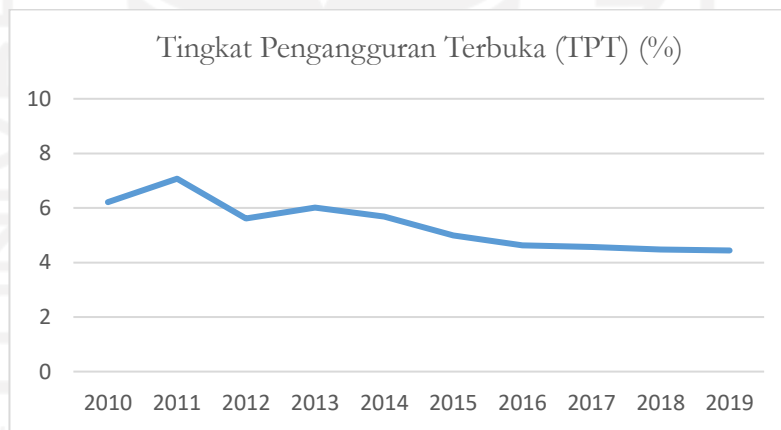
Gambar 1.3 Laju Pertumbuhan PDRB Pulau Jawa Tahun 2011-2019 (dalam persen)

Sumber: BPS, diolah



Berdasarkan Gambar 1.3, laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah dari tahun 2011 - 2019 berada pada kisaran angka 5%. Jika dibandingkan dengan provinsi lainnya di Pulau Jawa, perkembangan laju pertumbuhan PDRB di Provinsi Jawa Tengah cenderung lebih stabil. Laju pertumbuhan PDRB Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 5,3% pada tahun 2011, kemudian pada tahun 2019 sedikit mengalami kenaikan menjadi sebesar 5,4%.

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kebutuhan lapangan pekerjaan, sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia akan semakin berkurang. Hal ini akan memunculkan masalah pengangguran, dimana meningkatnya tingkat pengangguran akan mengindikasikan tidak berhasilnya pembangunan ekonomi sehingga menimbulkan kemiskinan (Wiguna & Sakti, 2013).



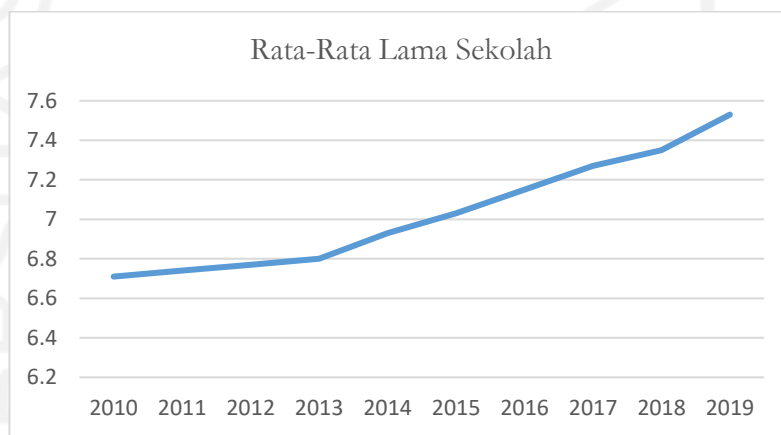
Gambar 1.4 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019 (dalam persen)

Sumber: BPS, diolah

Berdasarkan Gambar 1.5, TPT di Provinsi Jawa Tengah dalam rentan waktu 10 tahun cenderung mengalami penurunan walaupun sempat mengalami kenaikan. Pada tahun 2010, TPT di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2019 adalah sebesar 6.21% dan pada tahun 2019 turun menjadi

4.44%. Tingkat pengangguran yang semakin menurun maka akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan (Wiralodra dkk, 2020).

Faktor yang dapat menyebabkan meningkatnya jumlah pengangguran yaitu kompetensi yang dimiliki angkatan kerja tidak sesuai dengan lapangan pekerjaan yang tersedia. Selain itu kurangnya keahlian untuk bekerja dan hal yang paling dasar adalah karena ketidakmampuan ekonomi dalam menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi. (Ishak dkk, 2020).



Gambar 1.5 Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010-2019 (dalam tahun)

Sumber: BPS, diolah

Jumlah tahun yang digunakan untuk menembuh tingkat pendidikan disebut dengan rata-rata lama sekolah (BPS,2019). Berdasarkan Gambar 1.4, dapat dilihat bahwa RLS mengalami peningkatan setiap tahunnya. RLS pada tahun 2010 hanya 6.71 tahun atau setara tingkat SD kelas 6. Kemudian meningkat hingga pada tahun 2019, RLS sekolah naik menjadi 7.53 tahun atau sama dengan tingkat SMP kelas 7. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka berpeluang untuk mendapatkan pendapatan dengan jumlah yang besar dan meningkatkan kemakmuran (Wiguna & Sakti, 2013).

Berdasarkan uraian di atas, rata – rata tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah selama 10 tahunan cenderung tinggi jika dibandingkan dengan provinsi - provinsi lain di Pulau Jawa, artinya terjadi permasalahan mengenai

kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2010-2019, peningkatan laju PDRB di Provinsi Jawa Tengah juga diikuti oleh penurunan tingkat kemiskinan. Untuk itu, dirasa penting mengetahui faktor apa saja yang memiliki efek terhadap perubahan tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi yang dilihat dengan menggunakan PDRB, pendidikan yang dilihat dengan menggunakan RLS dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), terhadap tingkat kemiskinan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Diantara semua provinsi di Indonesia, yang termasuk provinsi dengan jumlah kemiskinan yang cukup tinggi adalah Provinsi Jawa Tengah (Rusdarti & Sebayang, 2013). Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah cukup tinggi sehingga cenderung masih terdapat banyak masalah kemiskinan dan belum efektifnya kebijakan yang dikeluarkan pemerintah. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor - faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan sehingga dapat mengatasi masalah kemiskinan. Maka dari itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 – 2019?
2. Apakah pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 – 2019?
3. Apakah Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 – 2019?

## 1.3 Tujuan Penelitian Manfaat Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 – 2019.
2. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi

Jawa Tengah tahun 2010 –2019.

3. Menganalisis pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010 –2019.

Adapun manfaat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah dalam membuat kebijakan yang ditujukan untuk mengatasi masalah kemiskinan.
2. Menambah pengetahuan penulis maupun pembaca mengenai pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan TPT terhadap tingkat kemiskinan.
3. Sebagai bahan evaluasi terhadap kebijakan yang dikeluarkan pemerintah daerah dengan tujuan untuk mengatasi masalah kemiskinan.

#### 1.4 Sistematika Penulisan

##### Bab I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang permasalahan dalam penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan

##### Bab II Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Membahas tinjauan pustaka penelitian – penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

##### Bab III Metode penelitian

Menjelaskan data penelitian mengenai jenis dan sumber, cara pengumpulan data, variabel dan definisi operasional serta metode analisis yang digunakan

##### Bab VI Analisis Pembahasan

Menjelaskan hasil pengolahan data dengan menggunakan metode analisis, pembahasan dan analisis data mengenai hasil pengolahan data.

## Bab V Kesimpulan dan Saran

Menjelaskan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang ditujukan kepada berbagai pihak untuk memecahkan masalah dalam penelitian.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

#### 2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Mersiana (2020) memberikan hasil bahwa PDRB, Pendidikan, dan pengangguran terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan. Penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Sakti (2013), menunjukkan hasil bahwa tingkat pendidikan dan PDRB berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah sedangkan tingkat pengangguran memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah. Penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Permana (2012) yang menunjukkan hasil bahwa pendidikan dan PDRB terhadap kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan. Dan pengangguran dengan kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan.

Widia (2018) dan Padli (2021) melakukan penelitian yang menunjukkan hasil bahwa PDRB dengan kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Wangke & Kainde (2021) menunjukkan hasil bahwa pengangguran dan pendidikan terhadap kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan sedangkan PDRB terhadap kemiskinan memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan penelitian oleh Giovani (2018), yang memberikan hasil bahwa PDRB terhadap kemiskinan memiliki pengaruh yang negatif signifikan sedangkan pendidikan dan pengangguran memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian lain mengenai tingkat kemiskinan juga dilakukan oleh Ishak dkk (2020) yang menunjukkan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi dan pengangguran berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan sedangkan untuk pendidikan yaitu berpengaruh negatif signifikan terhadap

kemiskinan. Penelitian ini sesuai dengan penelitian oleh Bintang & Woyanti (2018) bahwa pertumbuhan ekonomi melalui PDRB terhadap kemiskinan memiliki pengaruh positif dan signifikan, sama dengan tingkat pengangguran terhadap kemiskinan juga berpengaruh positif dan signifikan. Sementara itu, pendidikan terhadap kemiskinan memiliki pengaruh negatif dan signifikan

Penelitian ini menggunakan referensi dari penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Sakti (2013). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa PDRB dan tingkat pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan di Jawa Tengah pada tahun 2005-2010. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian acuan adalah pada periode tahun, dimana penelitian ini menggunakan rentan tahun 10 tahun pada tahun 2010-2019. Selain itu, penelitian acuan merepresentasikan kemiskinan dengan menggunakan data jumlah penduduk miskin, sementara penelitian ini merepresentasikan kemiskinan dengan menggunakan data presentase tingkat kemiskinan.

Penelitian ini juga dilakukan dengan mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Giovani (2018). Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa pengangguran melalui indikator tingkat pengangguran terbuka terhadap kemiskinan yaitu memiliki pengaruh positif tidak signifikan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian acuan adalah lokasi dan periode tahun. Untuk penelitian acuan yakni berada di Pulau Jawa dengan rentan tahun 8 tahun pada tahun 2009-2016. Sedangkan penelitian ini dengan lokasi di Provinsi Jawa Tengah dengan rentan tahun 10 tahun pada tahun 2010-2019.

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Konsep dan Teori Kemiskinan

Kemiskinan merupakan kondisi kurangnya sumber daya berupa uang maupun barang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar (Ishak dkk, 2020). Indikator yang digunakan untuk melihat kemiskinan di suatu daerah salah satunya dengan persentase penduduk yang memiliki pendapatan rendah sehingga tidak mampu untuk mencukupi kebutuhan

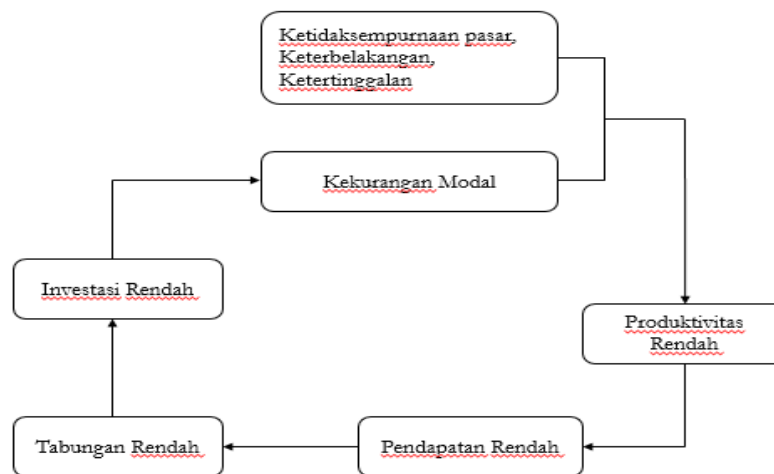
sehari-hari. Selain aspek pendapatan, kemiskinan dapat dilihat dari keterampilan yang dimiliki dan peluang umur panjang (IPM, 2007). Menurut (Bappenas, 2018) konsep kemiskinan dapat dibedakan menjadi:

- Kemiskinan *absolut*, keadaan tidak mampunya seseorang dalam memenuhi kebutuhan dasar pokok minimum sehingga terjadi peningkatan kemiskinan yang disebabkan oleh peningkatan jumlah penduduk yang tidak bisa memenuhi kebutuhan minimum.
- Kemiskinan *relative*, terjadi akibat pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat sehingga terjadi ketimpangan.

Kemiskinan erat kaitannya dengan terbatasnya lapangan pekerjaan, pengangguran serta fasilitas pendidikan maupun kesehatan yang tidak memadai (Padli, 2021). Karena terbatasnya sumber daya yang dimiliki, kebijakan dalam pengentasan kemiskinan perlu memperhatikan kondisi pada setiap dimensi yang menyebabkan terjadinya kemiskinan, perlu untuk menyesuaikan dan berfokus pada kondisi dan kebutuhan masyarakat (Bappenas, 2018).

Persentase penduduk miskin di Indonesia cenderung menurun, kondisi ini berbanding terbalik dengan laju pertumbuhan ekonomi yang cenderung meningkat (Soleh, 2014). Tingkat kemiskinan berbanding terbalik dengan tingkat kesejahteraan penduduk, ketika tingkat kemiskinan semakin rendah artinya kesejahteraan penduduk semakin tinggi (Bintang & Woyanti, 2018).





Gambar 1.6 Teori Lingkaran Setan Kemiskinan

Sumber: Kuncoro, 1997

Menurut Kuncoro (1997), Teori lingkaran setan kemiskinan mengindikasikan penyebab terjadinya kemiskinan yang muncul akibat ketimpangan pendapatan yang disebabkan oleh perbedaan kualitas sumber daya manusia. Produktivitas yang rendah terjadi akibat adanya keterbelakangan, ketertinggalan, dan juga ketidaksempurnaan pasar. Selain itu, produktivitas yang rendah juga disebabkan oleh rendahnya kualitas sumber daya manusia dan kurangnya modal yang dimiliki. Dengan produktivitas yang rendah maka besar kemungkinan mendapatkan pendapatan yang rendah sehingga investasi dan tabungan yang dimiliki juga rendah dan mengakibatkan kekurangan modal sehingga terjadi keterbelakangan. Proses ini akan terus berputar karena saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya. Untuk itu, perlu adanya kebijakan yang diambil untuk dapat mengatasi masalah kemiskinan dan menghentikan alur lingkaran setan kemiskinan ini.

### 2.2.2 Indikator Kemiskinan

Menurut (BPS, 2021), indikator kemiskinan terdiri dari:

- a. Head Count Index, yaitu persentase penduduk yang memiliki rata-rata

- pengeluaran perkapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan (GK).
- b. Poverty Gap Index (Indeks kedalaman kemiskinan), yaitu rata-rata kesenjangan dari pengeluaran penduduk miskin secara individu terhadap GK.
  - c. Poverty Severity Indeks (Indeks keparahan kemiskinan), dimana nilai indeks yang tinggi menggambarkan ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin juga tinggi.

### 2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan

Menurut (BPS, 2021) Produk Domestik Bruto (PDRB) didefinisikan sebagai total seluruh nilai barang dan jasa akhir dari proses kegiatan ekonomi di suatu daerah. PDRB menunjukkan kemampuan suatu daerah dalam mengelola sumber daya yang dimiliki. PDRB juga digunakan sebagai salah satu indikator yang menunjukkan kinerja ekonomi di suatu wilayah (Astuti, 2018).

Kunci dalam menurunkan angka kemiskinan di suatu wilayah dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi (Padli, 2021). Pertumbuhan ekonomi menunjukkan pada suatu periode tertentu dimana kegiatan perekonomian akan meningkatkan pendapatan masyarakat (Sholeh, 2014). Keberhasilan pembangunan dan penurunan tingkat kemiskinan dapat dilihat dengan menggunakan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan yang menyebar disetiap golongan pendapatan menggambarkan pertumbuhan ekonomi yang efektif mengurangi kemiskinan (Siregar & Wahyuniarti, 2008).

### 2.2.4 Pengaruh Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan

Pendidikan akan berdampak terhadap pembentukan sumber daya manusia dan peningkatan produktivitas seseorang (Geovani, 2018). Keahlian yang dimiliki seseorang dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang telah ditamatkan. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin bagus pula keahlian yang dimiliki. Hal ini berdampak pada semakin besarnya

peluang kesempatan kerja yang dimiliki dan peluang terciptanya lapangan kerja (Ishak dkk, 2020).

Tingkat pendidikan yang telah ditamatkan seseorang biasanya berdampak pada pendapatan yang didapatkan. Dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka berpeluang untuk mendapatkan pendapatan dengan jumlah yang besar (Wiguna & Sakti, 2013).

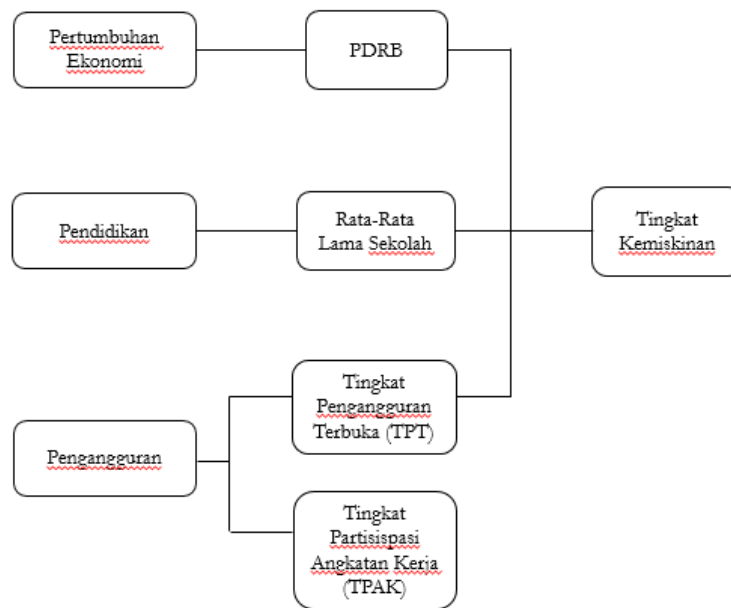
Ketika seseorang yang dikategorikan miskin berharap memiliki pendapatan yang besar, maka tingkat pendidikan yang ditempuh harus tinggi. Akan tetapi pada kenyataannya, orang yang miskin tidak memiliki kemampuan ekonomi untuk menempuh tingkat pendidikan yang lebih tinggi, dan hanya orang kaya yang mampu menempuh tingkat pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan (Padli, 2018)

#### 2.2.5 Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Tingkat Kemiskinan

Tingginya tingkat pertumbuhan penduduk akan meningkatkan kebutuhan lapangan pekerjaan, sehingga jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia akan semakin berkurang. Hal ini akan memunculkan masalah pengangguran, dimana meningkatnya tingkat pengangguran akan mengindikasikan tidak berhasilnya pembangunan ekonomi sehingga menimbulkan kemiskinan (Wiguna & Sakti, 2013).

Pengangguran digambarkan dengan rendahnya tingkat produktivitas seseorang karena tidak memiliki pekerjaan atau upah. Sehingga meningkatnya jumlah pengangguran dan persentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dapat menyebabkan tingkat kemiskinan juga meningkat (Wahyudi & Rejekingsih, 2013).

### 2.3 Kerangka Pemikiran



Gambar 1.7 Kerangka Pemikiran

#### 2.4 Hipotesis Penelitian

Kemiskinan erat kaitannya dengan terbatasnya lapangan kerja, tingginya jumlah pengangguran dan tidak memadainya fasilitas pendidikan maupun kesehatan yang ada (Padli, 2021). Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Pertumbuhan ekonomi diduga memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 – 2019.
2. Pendidikan diduga memiliki pengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 – 2019.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) diduga memiliki pengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 – 2019.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan menggunakan model data panel yang merupakan gabungan antara *time series* dengan *cross section*, yaitu dalam rentan waktu 10 tahun pada periode 2010-2019 di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah. Adapun sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari Badan Pusat Statistika (BPS) Jawa Tengah.

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan pengumpulan data kuantitatif yang berupa:

1. Data pertumbuhan ekonomi, melalui indikator PDRB atas dasar harga konstan setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2010 – 2019.
2. Data pendidikan, melalui indikator RLS setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2010 – 2019.
3. Data TPT setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah pada periode 2010 – 2019.

### 3.3 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan empat variabel yang terdiri dari:

Tabel 3.1 Definisi Variabel

Model	Macam Variabel	Ukuran	Sumber
P	Tingkat Kemiskinan	Persentase penduduk miskin setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dalam persen (%)	BPS
PE	Pertumbuhan	PDRB atas dasar	

	Ekonomi	harga konstan setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dalam miliar rupiah	
EDUC	Pendidikan	Rata - rata lama sekolah setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dalam tahun	BPS
TPT	Tingkat Pengangguran Terbuka	Tingkat Pengangguran Terbuka setiap Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah dalam persen (%)	BPS

Penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara tingkat kemiskinan dengan pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan TPT di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010 - 2019. Adapun persamaan yang akan diestimasi dengan metode regresi dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$P_{it} = \beta_0 + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 EDUC_{it} + \beta_3 TPT_{it} + \epsilon$$

### 3.4 Metode Analisis

#### 3.4.1 Model Estimasi Regresi Data Panel

##### 1. *Common Effect Model (CEM)*

Model ini hanya menggabungkan data *cross section* dengan *time series*, sehingga dikatakan sebagai model data panel yang paling sederhana (Nandita dkk, 2019). Menggunakan asumsi bahwa data *cross section* dan *time series* dalam model sudah ditentukan (Hidayat dkk, 2018).

##### 2. *Fixed Effect Model (FEM)*

Dimana intersep pada setiap subjek tidak sama, tetapi untuk *slope* tetap sama. Kemudian untuk memperhitungkan intersep yang berbeda adalah dengan memasukkan variabel *dummy*. *Fixed Effect Model* dengan menggunakan variabel *dummy* dikenal sebagai model *Least Squares Dummy Variable* (LSDV) (Gujarati, 2004:613)

### 3 *Random Effect Model* (REM)

REM menggunakan syarat bahwa jumlah variabel penelitian harus lebih kecil dibanding jumlah *cross section* (Nandita dkk, 2019).

#### 3.4.2 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Dalam rangka menentukan model mana yang tepat dalam pengelolaan data panel dalam penelitian ini, dapat dilakukan dengan pengujian:

##### 1. Uji Chow

Uji ini digunakan untuk menentukan model mana yang paling tepat untuk digunakan dalam mengestimasi data panel, diantara model FEM atau CEM. FEM tepat digunakan ketika keputusannya adalah menolak  $H_0$ . Dan sebaliknya, CEM tepat digunakan ketika menerima  $H_0$ .

##### 2. Uji Hausman

Uji ini dilakukan untuk membandingkan hasil regresi dan memilih model yang paling tepat digunakan antara *fixed effect model* atau *random effect model* (Gujarati, 2004:604).

##### 3. Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji ini didasarkan pada nilai *chi-square* dengan *degree of freedom* sebesar sejumlah variabel independen dengan tujuan mengetahui bahwa REM lebih baik dari pada CEM. Model REM lebih baik ketika keputusannya adalah menolak. Dan sebaliknya, CEM lebih baik ketika keputusannya menerima  $H_0$ .

#### 3.5 Uji Analisis Statistik

##### 3.5.1 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel

independen terhadap variabel dependen secara simultan. Jika nilai,  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel artinya variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.2 Uji Hipotesis Signifikan (Uji T)

Untuk dapat mengetahui besarnya pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen maka dapat menggunakan uji hipotesis signifikan. Dengan melihat probabilitas  $t$  hitung, jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.5.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan model menjelaskan variabel dependen yang dihitung. Koefisien ini menunjukkan besarnya variasi total pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol hingga satu. Jika nilai mendekati 1 artinya variabel independen memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. Dan jika nilai mendekati nol maka kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat kecil.



## BAB IV

### HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data Penelitian

Keseluruhan penelitian ini menggunakan data sekunder dengan rentan waktu 10 tahun pada tahun 2010-2019 di 35 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang didapatkan dari publikasi BPS provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menjelaskan pengaruh dari pertumbuhan ekonomi yang diukur dengan menggunakan PDRB, pendidikan yang diukur dengan menggunakan RLS dan TPT terhadap tingkat kemiskinan. Dalam penelitian ini, tingkat kemiskinan digunakan sebagai variabel dependen, kemudian TPT, Pendidikan dan pertumbuhan ekonomi digunakan sebagai variabel independen. Berikut deskripsi data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif

Variabel	P	PDRB	EDUC	TPT
Mean	13.194	22688.33	7.272143	5.408886
Maximum	24.58	140326	10.54	14.22
Minimum	3.98	4011	4.94	1.5
Std. Dev	4.528144	21594.41	1.280077	2.022884
Observation	350	350	350	350

Sumber: Output data diolah dengan STATA 14

Berdasarkan Tabel 4.1, Provinsi Jawa Tengah menunjukkan nilai rata-rata untuk tingkat kemiskinan sebesar 13.194%, dengan tingkat kemiskinan tertinggi terletak di Kabupaten Purbalingga sebesar 24.58%. Sedangkan untuk tingkat kemiskinan terendah terletak di Kota Semarang sebesar 3.8%. Didapatkan rata-rata PDRB atas dasar harga konstan di Provinsi Jawa Tengah sebesar 22.688,33 miliar rupiah dengan tingkat PDRB terendah sebesar 4.011 miliar rupiah terletak di Kota Magelang dan tingkat PDRB tertinggi sebesar 140.326 miliar rupiah terletak di Kota Semarang.

Untuk nilai rata-rata pendidikan yang diukur dengan RLS di Provinsi Jawa Tengah adalah sebesar 7.272143 tahun atau setara menamatkan pendidikan pada tingkat SMP kelas 1. Kemudian untuk daerah dengan RLS terendah yakni 4.94 tahun, setara menamatkan pendidikan pada tingkat SD kelas 4 terletak di Kabupaten Pemalang. Untuk daerah dengan RLS tertinggi yakni sebesar 10.54 tahun atau setara menamatkan pendidikan pada tingkat SMA kelas 10 terletak di Kota Surakarta. TPT di Provinsi Jawa Tengah menunjukkan nilai rata-rata sebesar 5.408886%. TPT terendah sebesar 1.5% terletak di Kabupaten Temanggung dan TPT tertinggi sebesar 14.22% terletak di Kota Tegal.

#### 4.2 Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan STATA 14, didapatkan hasil terbaik dari uji CEM, FEM dan REM, yaitu:

Tabel 4.2 Model Terbaik

Variabel	FE		
	Coef	T-stat	Prob
C	39.46764	25.07	0.000
PDRB	-0.0000411	-2.54	0.012
EDUC	-3.523362	-15.95	0.000
TPT	0.0518922	1.1	0.273
Hausman Test	10.37	FE	
Chow Test	107.1	FE	
F-stat	231.80		
R-square	0.4214		

Sumber: Output data diolah dengan STATA 14

#### 4.3 Pemilihan Model Regresi

Setelah didapatkan hasil dari pengujian *Common Effect Model*(CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Mode* (REM), maka untuk mendapatkan pendekatan yang terbaik dilakukan uji *chow* dengan tujuan menentukan model terbaik diantara CEM atau FEM. Selanjutnya dilakukan *hausman test* dengan

tujuan menentukan model terbaik antara FEM dan REM. Dari hasil pengolahan data menggunakan STATA 14 dengan melakukan uji Chow dan uji Hausman, didapatkan hasil untuk model terbaik adalah FEM, dengan persamaan sebagai berikut:

$$P_{it} = \alpha_i + \beta_1 PE_{it} + \beta_2 EDUC_{it} + \beta_3 TPT_{it} + e_{it}$$
$$P_{it} = 39.46764 - 0.0000411 PE_{it} - 3.523362 EDUC_{it} + 0.0518922 TPT_{it} + e_{it}$$

#### 4.4 Hasil Analisis Data

##### 4.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Dengan nilai R-squared sebesar 0.4214, maka disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan dapat dijelaskan oleh pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan TPT sebesar 42%. Sedangkan sisanya sebesar 58% dijelaskan oleh variabel lainnya.

##### 4.4.2 Uji F

$H_0$  pada uji F adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan TPT secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan, kemudian  $H_a$  nya adalah pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan TPT secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Dari hasil uji F diperoleh nilai F kritis sebesar  $2.633 < \text{nilai F-stat } 231.8$ , artinya bahwa pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan TPT secara bersama-sama berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

##### 4.4.3 Uji T

Dengan jumlah observasi sebesar 350 dan *degree of freedom* lebih dari 120 dan alpha 5%, maka didapatkan nilai t-tabel sebesar 1.960. Hasil uji T untuk pertumbuhan ekonomi dengan  $H_0$  nya adalah pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan  $H_a$  nya adalah pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dari hasil uji T, pertumbuhan ekonomi dengan nilai t-stat sebesar  $-2.54 > \text{t-tabel sebesar } 1.960$ , artinya menolak  $H_0$  sehingga dapat

disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dengan nilai koefisien sebesar  $-0.0000411$ , artinya ketika PDRB atas dasar harga konstan naik sebesar satu miliar rupiah, maka akan terjadi penurunan tingkat kemiskinan sebesar  $0.0000411\%$

Hasil uji T untuk Pendidikan dengan  $H_0$  nya adalah pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan  $H_a$  nya adalah pendidikan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dari hasil uji T, pendidikan dengan nilai t-stat sebesar  $-15.95 > t$ -tabel yaitu sebesar  $1.960$ , artinya menolak  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Nilai koefisien sebesar  $-3.52$ , artinya ketika tingkat pendidikan naik sebesar satu tahun, maka tingkat kemiskinan akan turun sebesar  $3.52\%$ .

Hasil uji T untuk Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) dengan  $H_0$  nya adalah TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan dan  $H_a$  adalah TPT berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dari hasil uji T, TPT dengan t-stat sebesar  $1.10 < t$ -tabel sebesar  $1.960$ , artinya menerima  $H_0$  sehingga dapat disimpulkan bahwa TPT tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

#### 4.5 Pembahasan

Pertumbuhan ekonomi yang dilihat melalui PDRB atas dasar harga konstan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya, pertumbuhan ekonomi berpengaruh dan efektif dalam mengurangi tingkat kemiskinan. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan mampu menurunkan persentase penduduk miskin. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Wiguna & Sakti (2013) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah, dimana peningkatan PDRB di Provinsi Jawa Tengah diiringi dengan menurunnya kemiskinan. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan

oleh Giovanni (2018) yang menyatakan bahwa PDRB berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, dengan nilai PDRB yang meningkat sehingga akan mampu menurunkan kemiskinan. Hal ini memiliki arti bahwa pertumbuhan ekonomi telah menyebar diseluruh lapisan masyarakat dan juga disetiap golongan pendapatan masyarakat. Untuk itu, selain berfokus untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, perlu juga untuk memperhatikan pendistribusian dan juga pemerataan pendapatan diseluruh lapisan masyarakat.

Pendidikan melalui indikator RLS berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Artinya semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan yang ada. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiguna & Sakti (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan. Hasil ini juga memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Permana (2013) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan yang berarti tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan dapat mengurangi kemiskinan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi maka akan meningkatkan produktivitas dan keahlian yang dimiliki. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan yang didapatkan, dimana dengan meningkatnya produktivitas dan keahlian maka akan berpeluang untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi sehingga akan dapat mengurangi tingkat kemiskinan.

TPT tidak berpengaruh signifikan. Artinya TPT tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Hasil ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Giovanni (2018), dengan hasil pengangguran yang tidak signifikan terhadap kemiskinan sehingga belum mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan. Hal ini dikarenakan seseorang yang dikategorikan dalam pengangguran terbuka bisa jadi bukan tergolong orang miskin apabila ekonominya dibantu oleh anggota keluarganya yang bekerja dengan

pendapatan yang tinggi, karena masih mampu bertahan diatas garis kemiskinan. Selain itu, pengangguran terbuka yang memiliki harta warisan atau peninggalan juga dapat dikatakan bukan tergolong dalam golongan orang miskin apabila masih mampu memenuhi kebutuhan hidupnya dengan baik dan layak walaupun tidak bekerja.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan pada bab IV, maka diperoleh kesimpulan pada penelitian ini yaitu:

1. PDRB atas dasar harga konstan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2019. Hal ini disebabkan pertumbuhan ekonomi yang telah tersebar diseluruh lapisan masyarakat dan juga disetiap golongan pendapatan masyarakat, sehingga ketika PDRB meningkat maka akan dapat menurunkan tingkat kemiskinan.
2. Pendidikan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. pada tahun 2010-2019. Tingkat pendidikan di Provinsi Jawa Tengah dapat dikatakan efektif mengurangi tingkat kemiskinan. Hal ini dikarenakan tingkat pendidikan yang tinggi mampu meningkatkan produktivitas dan berpeluang untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, sehingga efektif mengurangi tingkat kemiskinan.
3. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2010-2019. Tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah tidak dipengaruhi oleh TPT. Hal ini dikarenakan seseorang yang tergolong dalam pengangguran terbuka belum tentu termasuk dalam golongan orang miskin.

#### 5.2 Saran

1. Diharapkan kedepannya bahwa pemerintah dapat terus berupaya untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai solusi dalam mengurangi kemiskinan. Pemerintah dapat memanfaatkan potensi dan sumber daya yang dimiliki, serta melaksanakan pembangunan dengan berfokus pada peningkatan PDRB.
2. Diharapkan agar pemerintah dapat menyediakan fasilitas pendidikan yang

merata disetiap daerah maupun disetiap golongan. Sehingga masyarakat golongan miskin maupun yang ada di daerah terpencil tetap dapat menempuh tingkat pendidikan yang tinggi.





## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Widia. 2018. "Pengaruh Pertumbuhan PDRB, Tingkat Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Study Kasus Wilayah Desa Parung Kab. Bogor)." *JENIUS (Jurnal Ilmiah Manajemen Sumber Daya Manusia)* 1 (3). <https://doi.org/10.32493/JJSDM.V1I3.1286>.
- Bappenas. (2018). *Analisis Wilayah dengan Kemiskinan Tinggi*. Jakarta Pusat: Kedeputian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN/Bappenas.
- Bintang, Aria Bhaswara Mohammad, and Nenik Woyanti. 2018. "Pengaruh PDRB, Pendidikan, Kesehatan, Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Jawa Tengah (2011-2015)." *Media Ekonomi Dan Manajemen* 33 (1). <https://doi.org/10.24856/MEM.V33I1.563>.
- BPS (2021). <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- Fadlillah N, Sukiman, and Agustin S. 2016. "Analisis Pengaruh Pendapatan Per Kapita, Tingkat Pengangguran, Ipm Dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2009-2013." 2016. <http://www.jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/eko-regional/article/viewFile/849/870>.
- Fitri, Lili Manaulisda, and Hasdi Aimon. 2019. "Analisis Determinan Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Sumatera Barat." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan* 1 (3): 769. <https://doi.org/10.24036/JKEP.V1I3.7704>.
- Giovanni, Ridzky. 2018. "Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran Dan Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Pulau Jawa Tahun 2009-2016." *Economics Development Analysis Journal* 7 (1): 23–31. <https://doi.org/10.15294/EDAJ.V7I1.21922>.
- Hidayat, Muhammad Jamil, Alfian Futuhul Hadi, and Dian Anggraeni. 2018. "Analisis Regresi Data Panel Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Jawa Timur Tahun 2006-2015." *Majalah Ilmiah Matematika Dan Statistika* 18 (2): 69.

<https://doi.org/10.19184/MIMS.V18I2.17250>.

IPM. 2007. *Indeks Pembangunan Manusia 2007-2008*. Badan Pusat Statistika.

Ishak, Robby, Junaidi Zakaria, and M Arifin. n.d. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kota Makassar | PARADOKS: Jurnal Ilmu Ekonomi.” Accessed March 9, 2022. <http://jurnal.fe.umi.ac.id/index.php/PARADOKS/article/view/463>.

Kuncoro. 1997. *Ekonomika Pembangunan: Teori, Masalah, Dan Kebijakan*.

Mersiana, Bunga. 2020. “Analysis Of The Effect Of Gross Regional Domestic Product, Education, Open Unemployment, Minimum Wages And Human Development Index On Poverty Of West Nusa Tenggara Province In 2012-2017 (Case Study Of 10 Districts/Cities).” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 8 (2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/6781>.

Nandita, Dea Aulia, Lalu Bayu Alamsyah, Enggar Prima Jati, and Edy Widodo. 2019. “Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi PDRB Di Provinsi DIY Tahun 2011-2015.” *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2 (1): 42–52. <https://doi.org/10.13057/IJAS.V2I1.28950>.

Normanda, Riza, and Dian. 2013. “Dentifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan Kota Di Kecamatan Semampir, Surabaya” 2. <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-paper-32889-3609100003-paper.pdf>.

Padli, Padli. 2021. “Pengaruh PDRB, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Nusa Tenggara Barat Tahun 2009-2013.” *Jurnal Elkatarie: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 4 (1): 615–34. <https://doi.org/10.1234/Elkatarie.V4i1.4163>.

Permana, Anggit Yoga. 2012. “Analisis Pengaruh Pdrb, Pengangguran, Pendidikan, Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Jawa Tengah Tahun 2004-2009.” 2012. <http://eprints.undip.ac.id/36162/1/PERMANA.pdf>.

- Rahman, Yozi Aulia, and Ayunda Lintang Chamelia. 2015. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pdrb Kabupaten / Kota Jawa Tengah Tahun 2008-2012." *JEJAK* 8 (1): 88–99. <https://doi.org/10.15294/JEJAK.V8I1.3857>.
- Rusdarti, Rusdarti, and Lesta Karolina Sebayang. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah." *Jurnal Economia* 9 (1): 1–9. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia/article/view/1371>.
- Siregar, Hermanto, and Dan Dwi Wahyuniarti. 2008. "Dampak Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin Impact of Economic Growth on The Reduction of Poor People."
- Soleh, Ahmad, Kata Kunci, Pertumbuhan Ekonomi, and dan Kemiskinan. 2014. "Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia." *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis* 2 (2). <https://doi.org/10.37676/EKOMBIS.V2I2.15>.
- Wahyudi, Dicky, and Tri Wahyu Rejekingsih. 2013. "Analisis Kemiskinan Di Jawa Tengah." *Diponegoro Journal Of Economics* 2 (1).
- Wangke, Febe Yohana, and Lily Linne Kainde. 2021. "Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan." *Klabat Journal of Management* 2 (2): 98–122. <https://doi.org/10.31154/KJM.V2I2.592.98-122>.
- Widarukmi, and Lintang P. 2015. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Surakarta Tahun 1995 -2013," November.
- Wiguna, Van Indra, and Rachmad Kresna Sakti. 2013. "Analisis Pengaruh Pdrb, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2005-2010." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 1 (2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/647>.
- Wiralodra, Gema, Tiara Fitri Rizkiyah, and Nunung Nurhayati. 2020. "Pengaruh Peningkatan Kredit Bpr, Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Tingkat

Pengangguran Terbuka Terhadap Penurunan Tingkat Kemiskinan.” *Gema Wiralodra* 11 (2): 311–26. <https://doi.org/10.31943/Gemawiralodra.V11I2.135>.

Yulaswati Tim Penulis, Vivi, Ester HW Fitrinika Dwi Rahayuningsih Ely Dinayanti Fisca Miswari Aulia Maudytia Rismalasari Muhammad Hafid Raditia Wahyu Riski Raisa Putra Vidya Kartika Widaryatmo, and Kedepatian Bidang Kependudukan dan Ketenagakerjaan Kementerian PPN. 2018. *Analisis Wilayah Dengan Kemiskinan Tinggi*. Kementerian PPN/Bappenas. [www.bappenas.go.id](http://www.bappenas.go.id).



## LAMPIRAN

Lampiran 1 *Common Effect Model (CEM)*

. reg tingkatkemiskinan pdrb pendidikan tpt

Source	SS	df	MS	Number of obs	=	350
Model	3027.77213	3	1009.25738	F(3, 346)	=	84.59
Residual	4128.15407	346	11.9310811	Prob > F	=	0.0000
				R-squared	=	0.4231
				Adj R-squared	=	0.4181
Total	7155.9262	349	20.5040865	Root MSE	=	3.4541

tingkatkem~n	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
pdrb	-.0000275	8.94e-06	-3.08	0.002	-.0000451 -9.93e-06
pendidikan	-2.125204	.150317	-14.14	0.000	-2.420854 -1.829553
tpt	.1212712	.0917387	1.32	0.187	-.0591645 .3017069
_cons	28.61705	1.181779	24.22	0.000	26.29268 30.94143



Lampiran 2 *Fixed Effect Model (FEM)*

. xtreg tingkatkemiskinan pdrb pendidikan tpt, fe

```

Fixed-effects (within) regression      Number of obs   =      350
Group variable: id                    Number of groups =      35

R-sq:                                  Obs per group:
    within = 0.6903                    min =          10
    between = 0.3951                   avg =         10.0
    overall = 0.4214                    max =          10

corr(u_i, Xb) = -0.4964                F(3,312)        =     231.80
                                        Prob > F        =     0.0000
    
```

tingkatkem~n	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
pdrb	-.0000411	.0000162	-2.54	0.012	-.000073	-9.19e-06
pendidikan	-3.523362	.2209289	-15.95	0.000	-3.958061	-3.088663
tpt	.0518922	.0472809	1.10	0.273	-.0411376	.1449219
_cons	39.46764	1.574461	25.07	0.000	36.36974	42.56555
sigma_u	3.8583385					
sigma_e	1.0218546					
rho	.93445551	(fraction of variance due to u_i)				

F test that all u\_i=0: F(34, 312) = 107.10                      Prob > F = 0.0000



Lampiran 3 *Random Effect Model (REM)*

. xtreg tingkatkemiskinan pdrb pendidikan tpt

```

Random-effects GLS regression           Number of obs   =       350
Group variable: id                     Number of groups =        35

R-sq:                                  Obs per group:
    within = 0.6897                    min =           10
    between = 0.3947                   avg =          10.0
    overall = 0.4222                   max =           10

corr(u_i, X) = 0 (assumed)             Wald chi2(3)    =       691.55
                                         Prob > chi2     =       0.0000
    
```

tingkatkem~n	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
pdrb	-.000041	.0000142	-2.89	0.004	-.0000688	-.0000132
pendidikan	-3.314932	.2003353	-16.55	0.000	-3.707582	-2.922282
tpt	.0829416	.0462521	1.79	0.073	-.0077108	.173594
_cons	37.78196	1.568931	24.08	0.000	34.70691	40.857
sigma_u	3.4335513					
sigma_e	1.0218546					
rho	.9186356	(fraction of variance due to u_i)				



Lampiran 4 Hausman Test

	Coefficients		(b-B) Difference	sqrt(diag(V_b-V_B)) S.E.
	(b) fe	(B) re		
pdrb	-.0000411	-.000041	-8.87e-08	7.87e-06
pendidikan	-3.523362	-3.314932	-.2084301	.0931416
tpt	.0518922	.0829416	-.0310494	.0098097

b = consistent under Ho and Ha; obtained from xtreg  
 B = inconsistent under Ha, efficient under Ho; obtained from xtreg

Test: Ho: difference in coefficients not systematic

chi2(2) = (b-B)'[(V\_b-V\_B)^(-1)](b-B)  
 = 10.37  
 Prob>chi2 = 0.0056  
 (V\_b-V\_B is not positive definite)

